

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bising merupakan masalah utama kesehatan di negara-negara industri, menurut *Environmental Expert Council (EEC) of Germany*, kebisingan adalah sumber utama dari stres parah (Fooladi, 2012). *World Health Organization (WHO)* memperkirakan hampir 14% total tenaga kerja negara industri terpapar bising melebihi 90 dB di tempat kerjanya dan diperkirakan sebanyak 20 juta orang Amerika terpapar bising lebih dari 85 dB. Dalam pembangunan sekarang ini, industri akan terus berkembang sampai tingkat industri maju, industrialisasi akan selalu diikuti oleh penerapan teknologi tinggi, namun penggunaan bahan peralatan yang beraneka ragam dan kompleks tersebut sering tidak diikuti oleh kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) (Tarwaka, 2010). Keterbatasan manusia sering menjadi faktor penentu terjadinya musibah seperti kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran lingkungan dan timbulnya penyakit akibat kerja (Suma'mur, 2014).

Menurut peraturan Menakertrans RI No per-05/MEN/1996 pasal 1 ayat 9 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pekerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesehatan kerja adalah kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh

lingkungan kerja (Mangkunegara, dalam Sayuti, 2013). Data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2015 menyatakan bahwa setiap 15 detik 1 pekerja di dunia meninggal akibat kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja (Pramanos, 2015).

Menurut data hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja pada 26 provinsi di Indonesia tahun 2015, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja ada sebanyak 2.999.766 kasus dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus (Muthmainah, 2012). Stres akibat kerja merupakan gangguan fisik dan emosional sebagai akibat ketidaksesuaian antara kapasitas, sumber daya atau kebutuhan pekerja yang berasal dari lingkungan pekerjaan. Kondisi tersebut dapat memicu terjadinya stres karena beban kerja yang tidak sesuai, buruknya lingkungan sosial, konflik, yang terjadi, lingkungan kerja yang berbahaya. Kondisi tempat kerja yang tidak nyaman tersebut menjadi peranan yang penting dalam menyebabkan terjadinya stres kerja, padahal stres kerja secara langsung dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja. Hal ini dikarenakan stres kerja dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan bahkan terjadinya kecelakaan kerja (Pramanos, 2015).

Lingkungan kerja terbagi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan kerja fisik dan non fisik. Lingkungan fisik dapat dibagi dalam dua kategori salah satunya adalah lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, seperti: penerangan, temperatur, kelembapan, sirkulasi udara, kebisingan, bau tidak sedap,

dekorasi, musik, keamanan dan lain sebagainya (Sedarmayanti, 2011). Salah satu dari faktor yang terdapat dalam lingkungan kerja adalah kebisingan. Kebisingan di tempat kerja seringkali merupakan *problem* tersendiri bagi tenaga kerja. Sayangnya banyak tenaga kerja yang telah terbiasa dengan kebisingan tersebut meskipun tidak mengeluh, gangguan kesehatan tetap terjadi, sementara efek kebisingan terhadap kesehatan tergantung pada intensitasnya (Anies, 2014).

Dampak dari kebisingan terhadap manusia salah satunya adalah efek nonauditori. Nonauditori adalah semua efek terhadap kesehatan dan kesejahteraan yang disebabkan oleh pemaparan bising, kecuali efek pada organ pendengaran dan efek karena *masking*, dari auditori informasi. Efek nonauditori sering kali hanya dianggap sebagai sesuatu yang ringan dan efek yang kurang penting, baik disebabkan oleh stressor lain maupun sebagai pilihan gaya hidup individual. Namun, sebenarnya telah ditemukan indikasi efek-efek nonauditori yang tidak dapat atau harus tidak diabaikan dalam melindungi tenaga kerja di lingkungan kerjanya, diantaranya insiden stres meningkat (ansietas) dan perubahan perilaku kejiwaan, seperti perasaan khawatir, penurunan kemampuan membaca kompherensif, penurunan luasnya perhatian dan memori, kesulitan memecahkan masalah, mudah tersinggung, tidak sabar dan gugup, gangguan ketenangan, gangguan kenyamanan, gangguan konsentrasi, ketidak mampuan menurunkan ketegangan (Soedirman, 2014).

Hasil penelitian *Labour Force Survey (LFS)* menemukan adanya 182.700 kasus stres akibat kerja di Inggris. Sumber penyebabnya adalah dari gangguan stres dari pekerjaan itu sendiri, tetapi dapat juga disebabkan adanya *stressor* fisik, emosional, dan mental. *Stressor* fisik di tempat kerja, contohnya seperti kebisingan (Marji, 2013). Menurut penelitian Erwin Dyah Nawawinetu dan Retno Adriyani tahun 2007 yang dilakukan di perusahaan penggilingan padi di Desa Metatu Surabaya, sebanyak 66,67% karyawan yang merasa sedikit terganggu oleh suara bising dan 8,33% yang sangat terganggu. Intensitas kebisingan di perusahaan tersebut berkisar antara 93-98 dB dengan nilai rerata 95,58 dB dan simpangan baku 1,822. Responden bekerja selama 7,5 jam kerja dengan 1 jam istirahat (Budiman, dkk., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Aripta Pradana tahun 2013 yang berjudul “Hubungan Antara Kebisingan dengan Stres Kerja pada Pekerja Bagian *Gravity* PT. Dua Kelinci”, menunjukkan bahwa suara mesin produksi yang bising melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) ternyata berhubungan erat dengan stres pada pekerja yang bekerja dibagian *gravity*, karena dibuktikan dari 50 responden terdapat 12 responden yang mengalami stres kerja tinggi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rapika D. Lumban Gaol, Kalsum, Eka Lestari Mahyuni tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Kebisingan dengan Gejala Stres Kerja di Bagian *Power House* PT. Humbahas Bumi Energi Kabupaten Humbang Hasandutan” menunjukkan bahwa besarnya sumbangan paparan kebisingan terhadap stres kerja adalah 72,42%. Peneliti juga melakukan wawancara singkat oleh salah satu pekerja pada bagian

Hanggar pesawat melalui pesan singkat pada tanggal 16 April 2020 diperoleh data bahwa terdapat efek stres kerja salah satunya gangguan konsentrasi yang diakibatkan oleh kebisingan dan belum pernah ada penelitian mengenai hubungan kebisingan dengan stres kerja di PT. Pelita Air Service.

Berdasarkan dari penelitian di atas dan wawancara singkat yang peneliti lakukan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat efek stres kerja salah satunya gangguan konsentrasi yang diakibatkan oleh kebisingan dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan kebisingan dengan stres kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kebisingan dengan Stres Kerja pada Pekerja di PT. Pelita Air Service Pondok Cabe Tangerang Selatan Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kebisingan dengan stres kerja pada pekerja di PT. Pelita Air Service Pondok Cabe Tangerang Selatan Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kebisingan dengan stres kerja pada pekerja di PT. Pelita Air Service Pondok Cabe Tangerang Selatan Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden pada pekerja di PT. Pelita Air Service Pondok Cabe Tangerang Selatan Tahun 2020.
- b. Mengidentifikasi gambaran kebisingan pada pekerja di PT. Pelita Air Service Pondok Cabe Tangerang Selatan Tahun 2020.
- c. Mengidentifikasi gambaran stres kerja pada pekerja di PT. Pelita Air Service Pondok Cabe Tangerang Selatan Tahun 2020.
- d. Menganalisis hubungan kebisingan dengan stres kerja pada pekerja di PT. Pelita Air Service Pondok Cabe Tangerang Selatan Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti terutama mengenai bahaya efek kebisingan terhadap kesehatan, khususnya stres kerja.

2. Bagi STIKes Kharisma Persada

Untuk menambah literature dan kepustakaan sumber informasi di perpustakaan.

3. Bagi PT. Pelita Air Service

Untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai bahaya paparan kebisingan terhadap pekerja khususnya stres kerja, diharapkan perusahaan mampu melakukan upaya pengendalian kebisingan terhadap pekerja.

4. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan mengenai efek dari kebisingan terhadap kesehatan utamanya dengan stres kerja.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bidang kajian sejenis, sehingga hasilnya nanti diharapkan dapat memperbaharui dan menyempurnakan penelitian ini.